

Meng-*Qadha* Ibadah Setelah Taubat

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Bâz

Terjemah : Syafar Abu Difa

Editor : Eko Haryanto Abu Ziyad

2011 - 1432

IslamHouse.com

﴿ مسألة في قضاء العبادات بعد التوبة ﴾

« باللغة الإندونيسية »

الشيخ عبد العزيز بن عبد الله بن باز

ترجمة: شفر أبو دفاع

مراجعة: إيكو أبو زياد

2011 - 1432

IslamHouse.com

Meng-*Qadha* (Mengganti) Ibadah Setelah Taubat

Tanya :

Apa yang Syaikh katakan mengenai orang yang sengaja meninggalkan shalat dan puasa, namun setelah Allah beri dia hidayah dan kembali kepada Allah dia menangisi kelalaian dirinya. Dia kembali melaksanakan shalat, puasa dan mengerjakan semua ibadah-ibadah. Apakah dia diperintahkan untuk meng-*qadha* (mengganti) shalat dan puasa yang pernah ditinggalkannya ataukah cukup dengan kembali dan taubat?¹

Jawab :

Barang siapa yang meninggalkan shalat dan puasa kemudian bertaubat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya, tidak diharuskan mengganti apa yang telah ditinggalkan. Karena meninggalkan shalat adalah kufur akbar yang mengeluarkan pelakunya dari millah (agama Islam) sekalipun dia tidak mengingkari wajibnya

¹ Dipublikasikan dalam kitab *Fatawa Islamiah* yang disusun oleh Syaikh Muhammad Musnid IV/165

shalat, menurut satu dari dua pendapat ulama yang paling sah. Allah -*subhânahu wata'âla*- telah berfirman,

قال الله تعالى: ﴿قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ﴾

[الأنفال: ٣٨]

“Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu, jika mereka berhenti (dari kekafirannya) niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa mereka yang telah lalu...” (QS. al-Anfal :38)

Nabi -*shalallahu alaihi wasallam*- bersabda,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «الإسلام يهدم ما كان قبله، والتوبة تَجْبُّ ما كان قبلها».

“Islam itu menghapus apa yang telah lalu (dari dosa kekafiran) dan taubat itu menutup apa yang sebelumnya (dari dosa kemungkaran).”

Dalil-dalil mengenai hal ini banyak, di antaranya firman Allah -*subhânahu wata'âla*- ,

قال الله تعالى: ﴿وَإِنِّي لَغَفَّارٌ لِّمَن تَابَ وَعَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا ثُمَّ أَهْتَدَىٰ﴾

[طه: ٨٢]

“Dan sungguh, Aku Maha Pengampun bagi yang bertaubat, beriman dan berbuat kebajikan, kemudian tetap dalam petunjuk.” (QS. Thaha :82)

Firman-Nya –*subhânahu wata’ala-*,

قال الله تعالى: ﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَّصُوحًا عَسَىٰ-
رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن
تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ...﴾ [التحريم: ٨]

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai...” (QS.at-Tahrim : 8)

Dan di antaranya pula sabda Nabi -*shalallahu alaihi wasallam-*,

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «التائبُ من الذنب كمن لا
ذنب له»؛ رواه ابن ماجة.

*“Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa.”*²(HR.Ibnu Majah)

Disyariatkan bagi orang yang bertaubat untuk memperbanyak amalan-amalan kebajikan dan memperbanyak meminta kepada Allah –*subhânah*- agar ditetapkan berada dalam kebenaran dan *husnulkhathimah* (baik penutupan akhir hidupnya). Allah-lah pelindung dan pemberi taufik.

[*Majmu Fatwa wa Maqôlat Mutanawi'ah* juz XXVIII]

² HR. Ibnu Majah dalam kitab az-Zuhd, bab: Zikrut Taubah no.4250.